

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, dengan tujuan menemukan, membuktikan, dan mengembangkan pengetahuan. Penelitian ini pada akhirnya akan membantu dalam memahami, mengidentifikasi, serta memecahkan masalah (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Creswell, (2014) penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena atau pengalaman individu secara mendalam.

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengalaman subjek dengan mengumpulkan data yang kaya dan detail, biasanya melalui wawancara atau observasi untuk memahami makna yang lebih dalam dari fenomena yang diteliti Creswell, (2014). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis karakteristik umpan balik dan memahami bagaimana umpan balik tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran terdiferensiasi.

Pilihan metode kualitatif deskriptif ini sangat sesuai dengan tujuan untuk memahami nuansa dan kompleksitas umpan balik dalam pembelajaran terdiferensiasi. Hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk laporan tertulis. Penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh sudut pandang dan pengetahuan peneliti, karena data yang diperoleh memerlukan interpretasi yang subjektif dari peneliti itu sendiri.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*) sebagai pendekatan dalam metode kualitatif. Studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu konteks spesifik, yaitu praktik pemanfaatan umpan

balik dalam pembelajaran terdiferensiasi di kelas VI di salah satu sekolah dasar negeri Kota Sukabumi. Menurut Yin, (2014) dan Creswell, (2014), pendekatan studi kasus cocok untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” suatu fenomena terjadi dalam konteks yang nyata.

Adapun desain deskriptif yang digunakan mendukung pemetaan secara sistematis terhadap proses, tantangan, dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi berbasis umpan balik. Menurut Creswell (2014), desain deskriptif kualitatif mengandalkan data dari observasi, wawancara, dan angket untuk mengungkap realitas alami yang terjadi dalam konteks tersebut.

Berikut adalah tahapan dalam penelitian kualitatif studi kasus yang mengacu pada model dari Creswell (2014):



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian Kualitatif menurut Creswell, (2014)

Tahapan penelitian	Deskripsi
Identifikas Masalah	Mengidentifikasi rendahnya pemanfaatan umpan balik dalam proses pembelajaran terdiferensiasi di kelas VI sekolah dasar, serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran

Penelusuran Kepustakaan	Mengkaji literatur relevan mengenai konsep umpan balik, pembelajaran terdiferensiasi, teori konstruktivisme Vygotsky, dan prinsip-prinsip pembelajaran abad ke-21..
Maksud dan Tujuan	Merumuskan tujuan untuk menganalisis bentuk, karakteristik, serta strategi pemanfaatan umpan balik dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi.
Pengumpulan Data	Mengumpulkan data melalui observasi proses pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta penyebaran angket sebagai instrumen pelengkap.
Analisis dan Penafsiran	Menganalisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan tematik.
Pelaporan	Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang memuat temuan, pembahasan, dan implikasi terhadap praktik pembelajaran terdiferensiasi yang responsif dan reflektif.

Tabel 3.1 Penyesuaian Tahapan Penelitian menurut Creswell (2014)

3.3 Subjek dan Konteks Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar Negeri Dayeuh Luhur, Kota Sukabumi, dengan fokus pada pembelajaran di kelas VI. Konteks ini dipilih secara sengaja (*purposive*) karena kelas tersebut telah menerapkan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi yang memberikan ruang bagi keterlibatan aktif peserta didik, termasuk dalam pemberian umpan balik selama proses belajar berlangsung. Penelitian ini bertujuan

Intan Budi Komara, 2025

ANALISI PEMANFAATAN UMPAN BALIK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI DI FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengeksplorasi secara mendalam praktik dan makna dari umpan balik yang diberikan oleh peserta didik dalam konteks pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan individu.

Subjek dalam penelitian ini adalah 17 peserta didik kelas VI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yakni berdasarkan kriteria yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan partisipan dilakukan atas dasar keberagaman tingkat pemahaman akademik (rendah, sedang, tinggi) serta kemampuan mereka dalam mengungkapkan pengalaman belajar. Rekomendasi guru kelas juga menjadi pertimbangan untuk memastikan representasi heterogen dari karakteristik peserta didik. Tujuan dari pemilihan ini bukan untuk generalisasi, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bentuk, fungsi, dan dampak umpan balik dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga pendekatan utama yang sesuai dengan karakteristik metode kualitatif, yaitu observasi partisipatif, wawancara, dan angket terbuka. Ketiga teknik ini dipilih untuk memperoleh data yang kaya, mendalam, dan kontekstual mengenai praktik pemanfaatan umpan balik dalam pembelajaran terdiferensiasi di kelas VI sekolah dasar. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui interaksi antara guru dan peserta didik, serta bentuk-bentuk umpan balik yang muncul secara alami di kelas. Sementara itu, wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik guna menggali persepsi, pengalaman, dan makna dari proses pemberian dan penerimaan umpan balik. Adapun angket terbuka digunakan sebagai instrumen tambahan agar peserta didik dapat mengungkapkan pandangan dan pengalaman mereka secara tertulis, bebas, dan reflektif.

Ketiga teknik ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengumpulan data utama, tetapi juga berperan penting dalam mendukung triangulasi teknik,

yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi konsistensi data yang diperoleh dari berbagai metode. Dengan mengintegrasikan hasil dari observasi, wawancara, dan angket, peneliti dapat mengidentifikasi pola temuan yang kuat dan valid secara metodologis. Pendekatan triangulatif ini memperkuat keutuhan dan keabsahan data yang dikumpulkan, serta memberikan gambaran yang lebih utuh dan objektif mengenai bentuk, karakteristik, dan strategi pemanfaatan umpan balik dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini disusun untuk mengungkap bentuk, karakteristik, dan strategi pemanfaatan umpan balik dalam pembelajaran terdiferensiasi di kelas VI sekolah dasar. Instrumen yang digunakan meliputi tiga jenis utama, yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket. Setiap instrumen dirancang secara spesifik untuk menggali data yang mendalam dan relevan sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan.

Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, ketiga instrumen tersebut telah melalui proses validasi oleh ahli dalam bidang pendidikan dasar. Validasi dilakukan untuk menilai kesesuaian substansi instrumen terhadap indikator yang diteliti, kejelasan bahasa, serta relevansi isi dengan fokus dan tujuan penelitian. Keberhasilan proses validasi menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keterandalan yang tinggi dalam mengukur variabel penelitian secara konsisten. Dengan demikian, proses analisis data dalam penelitian ini memiliki dasar yang kuat, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang relevan dan bermakna. Hasil validasi juga memberikan keyakinan bahwa temuan penelitian dapat diandalkan untuk memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran terdiferensiasi berbasis umpan balik di sekolah dasar. Adapun rincian masing-masing instrumen adalah sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai instrumen awal sekaligus berkesinambungan dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai dinamika pembelajaran terdiferensiasi dan pemanfaatan umpan balik di kelas VI sekolah dasar. Pedoman observasi dirancang secara sistematis dengan mengacu pada indikator pembelajaran terdiferensiasi dan indikator interaksi umpan balik, seperti cara penyampaian umpan balik (lisan dan tertulis), keterlibatan peserta didik dalam menyampaikan tanggapan, serta tindak lanjut guru terhadap umpan balik yang diterima. Proses observasi dilakukan secara berulang selama beberapa pertemuan untuk memastikan konsistensi praktik pembelajaran dan menangkap variasi respon yang muncul di kelas.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini disusun untuk menggali secara mendalam persepsi peserta didik dan guru terhadap pemanfaatan umpan balik dalam pembelajaran terdiferensiasi di kelas VI sekolah dasar. Daftar pertanyaan disusun berdasarkan aspek-aspek utama pembelajaran terdiferensiasi, meliputi metode pengajaran, konten, proses, dan hasil pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.

Wawancara dilakukan agar peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman peserta didik dalam memberikan umpan balik, kenyamanan saat menyampaikan masukan, serta dampaknya terhadap motivasi dan pemahaman mereka dalam belajar. Selain itu, wawancara terhadap guru digunakan untuk mengetahui bagaimana guru mengelola, merespons, dan menindaklanjuti umpan balik dari peserta didik sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang adaptif. Instrumen ini berisi pedoman pertanyaan terbuka yang telah divalidasi oleh ahli, dan digunakan secara konsisten untuk mengumpulkan data kualitatif yang relevan dengan fokus penelitian.

Intan Budi Komara, 2025

ANALISI PEMANFAATAN UMPAN BALIK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI DI FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator Umpan Balik	Pertanyaan
1.	Cara Meminta Umpan Balik	Bagaimana cara Bapak/Ibu meminta pendapat dari peserta didik agar pembelajaran menjadi lebih baik?
2.	Frekuensi Meminta Umpan balik.	Seberapa sering Bapak/Ibu meminta masukan dari peserta didik tentang cara mengajar?
3.	Jenis Umpan balik yang Diterima	Jenis umpan balik apa yang sering Bapak/Ibu terima dari peserta didik? (lisan, tertulis, melalui diskusi, atau lainnya)
4.	Pemanfaatan Umpan balik	Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan umpan balik dari peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran? (Contoh: mengubah metode, menyesuaikan materi, dll.)
5.	Tantangan dalam Penerapan Umpan Balik	Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi ketika mencoba menggunakan umpan balik dari peserta didik?
6.	Dampak Umpan Balik pada Peserta Didik	Bagaimana Bapak/Ibu melihat umpan balik dari peserta didik dapat memengaruhi semangat dan pemahaman belajar peserta didik?
7.	Evaluasi Efektivitas Umpan Balik	Bagaimana Bapak/Ibu melihat umpan balik dari peserta didik dapat memengaruhi semangat dan pemahaman belajar peserta didik?
8.	Mendorong Peserta Didik Memberi Umpan Balik	Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk membuat peserta didik lebih aktif memberikan umpan balik? (Misalnya:

Intan Budi Komara, 2025

ANALISI PEMANFAATAN UMPAN BALIK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI DI FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		membangun lingkungan yang nyaman, memberikan penghargaan, dll.)
9.	Keterlibatan Semua Peserta Didik	Bagaimana Bapak/Ibu memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik?
10	Manfaat Jangka Panjang Umpan Balik	Menurut Bapak/Ibu, berapa besar manfaat umpan balik dari peserta didik dalam jangka panjang untuk perbaikan pembelajaran? Apakah ada contoh nyata yang bisa dibagikan?

(Ramadhan dkk, 2023)

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Peserta Didik

No	Indikator Umpan Balik	Pertanyaan
1.	Cara Memberikan Umpan balik	Apakah guru memberikan fasilitas (berupa angket, lisan, dan lain-lain) untuk memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran?
2.	Kenyamanan dalam Memberikan Umpan balik	Apakah kamu merasa nyaman memberikan saran atau pendapat kepada guru dalam proses pembelajaran?
3.	Frekuensi Memberikan Peserta Didik	Berapa kali kamu memberikan umpan balik kepada guru dalam proses pembelajaran?
4.	Pengaruh Umpan Balik pada Guru	Apakah kamu melihat perubahan pada cara mengajar guru setelah memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran?
5.	Motivasi Memberi Umpan Balik	Apa yang membuatmu ingin memberikan umpan balik kepada guru proses pembelajaran? (Misalnya: ingin pembelajaran

		lebih menarik, ingin bekerjasama dalam tim, dll.)
6.	Perasaan saat Umpan Balik Ditanggapi	Bagaimana perasaanmu saat guru merespons umpan balik dalam proses pembelajaran yang kamu berikan?
7.	Pentingnya Memberi Umpan Balik	Menurutmu, seberapa penting memberikan umpan balik kepada guru?
8.	Dampak Umpan Balik pada Belajar	Apakah menurutmu umpan balik yang diberikan kepada guru membantu proses belajarmu menjadi lebih baik?
9.	Kesetaraan dalam Memberi Umpan Balik	Apakah semua peserta didik, termasuk kamu merasa mendapat kesempatan yang sama untuk memberikan umpan balik?
10.	Harapan setelah Umpan Balik	Setelah kamu memberikan umpan balik, apa harapanmu terhadap guru dalam pembelajaran?

(Ramadhan dkk, 2023)

c. Pedoman Angket Terbuka

Pedoman angket digunakan dalam penelitian ini sebagai instrumen tambahan untuk menggali informasi secara lebih luas mengenai bentuk dan pemanfaatan umpan balik yang diberikan peserta didik selama proses pembelajaran terdiferensiasi. Instrumen ini dirancang dalam bentuk pertanyaan terbuka agar peserta didik dapat menyampaikan pandangan dan pengalamannya secara bebas, tanpa dibatasi oleh pilihan jawaban yang sempit. Melalui cara ini, peneliti dapat mengeksplorasi bentuk umpan balik yang paling sering digunakan (lisan atau tertulis), tingkat kenyamanan peserta didik dalam menyampaikan umpan balik, serta dampak dari umpan balik tersebut terhadap proses pembelajaran dan keterlibatan mereka di kelas.

Penggunaan angket terbuka ini selaras dengan pendekatan
 Intan Budi Komara, 2025
 ANALISI PEMANFAATAN UMPAN BALIK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
 TERDIFERENSIASI DI FASE C SEKOLAH DASAR
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kualitatif yang digunakan dalam penelitian, karena memungkinkan peneliti memperoleh data deskriptif dan naratif yang mencerminkan realitas pembelajaran secara lebih autentik. Temuan pada Bab IV menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan umpan balik secara tertulis karena merasa lebih aman dan leluasa dalam mengungkapkan pendapat. Angket ini menjadi bagian penting dalam mendukung triangulasi data bersama observasi dan wawancara untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana bentuk, karakteristik, dan strategi pemanfaatan umpan balik dalam pembelajaran terdiferensiasi di kelas VI sekolah dasar.

Tabel 3.4 Pedoman Angket Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Keterangan
1	Frekuensi Memberikan Umpan Balik	Peserta didik sering berbagi pendapat tentang cara belajar yang lebih	Mengukur seberapa sering peserta didik memberikan umpan balik kepada guru.
2	Kenyamanan Memberikan Umpan Balik	Peserta didik merasa nyaman menyampaikan apa yang mereka sukai dan tidak sukai dalam belajar.	Menilai tingkat kenyamanan peserta didik dalam menyampaikan pendapat kepada guru.
3	Kesempatan untuk Memberikan Umpan Balik	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.	Mengamati apakah semua peserta didik memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.

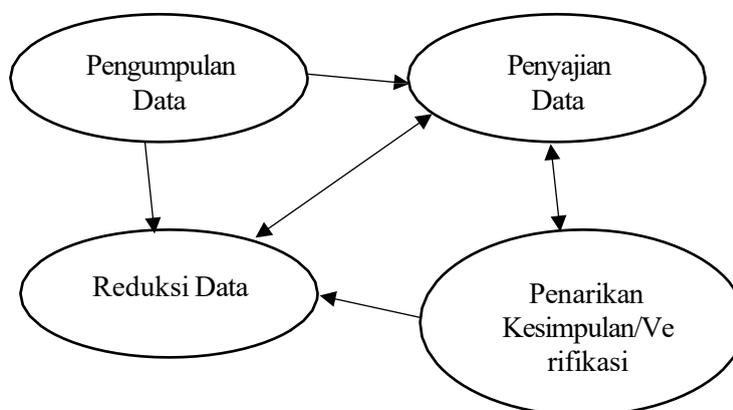
4.	Pengaruh Umpan Balik terhadap Pembelajaran	Setelah peserta didik memberikan pendapat, ada perubahan dalam cara belajar di kelas.	Menilai dampak dari umpan balik terhadap perubahan strategi pembelajaran yang dilakukan guru.
5.	Motivasi Memberi Umpan Balik	Peserta didik merasa belajar menjadi lebih mudah setelah pendapatnya didengar oleh guru.	Mengidentifikasi dorongan peserta didik dalam memberikan umpan balik terhadap guru.
6.	Kebermanfaatan Umpan Balik	Peserta didik terdorong untuk memberikan umpan balik kepada guru.	Mengamati sejauh mana umpan balik berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
7.	Peningkatan Rasa Percaya Diri	Peserta didik lebih percaya diri saat pendapat mereka berkontribusi dalam pembelajaran.	Mengamati bagaimana penerapan umpan balik berpengaruh terhadap rasa percaya diri peserta didik.
8.	Kesetaraan dalam Memberikan Umpan Balik	Semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama dalam menyampaikan umpan balik.	Mengidentifikasi apakah semua peserta didik memiliki akses yang adil untuk memberikan masukan.
9.	Respons Guru terhadap Umpan Balik	Peserta didik lebih termotivasi belajar jika masukan mereka diterima.	Menilai bagaimana guru merespons umpan balik yang diberikan oleh peserta didik.

10.	Pentingnya Umpan Balik	Umpan balik dari peserta didik kepada guru dapat meningkatkan proses pembelajaran	Mengidentifikasi sejauh mana peserta didik menyadari pentingnya umpan balik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran
-----	------------------------	---	---

(Eliza, 2019).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman (dalam Rahmat, 2022, hlm. 224–228) terdiri dari tiga kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Secara lengkapnya sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data menurut Miles dan Huberman (dalam Rahmat, 2022, hlm. 224–228)

a. Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan tahap awal dalam proses analisis yang bertujuan untuk memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi

Intan Budi Komara, 2025

ANALISI PEMANFAATAN UMPAN BALIK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI DI FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi yang relevan dan bermakna. Data yang dianalisis bersumber dari tiga instrumen utama, yaitu hasil observasi proses pembelajaran, transkrip wawancara dengan guru dan peserta didik, serta tanggapan dari angket terbuka, yang seluruhnya berfokus pada praktik pemberian dan pemanfaatan umpan balik dalam pembelajaran terdiferensiasi.

Melalui proses ini, peneliti mengorganisasi informasi berdasarkan indikator penting, seperti bentuk umpan balik (lisan/tertulis), respon guru terhadap umpan balik, serta kenyamanan peserta didik dalam menyampaikan masukan. Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan sejak awal hingga akhir proses pengumpulan data guna memastikan bahwa hanya data yang paling relevan terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dipertahankan untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Penyajian data

Setelah melalui proses reduksi, data disajikan dalam bentuk naratif deskriptif yang dilengkapi dengan kutipan langsung dari hasil wawancara, ringkasan observasi kelas, serta tanggapan peserta didik dari angket terbuka. Penyajian ini difokuskan pada temuan-temuan utama yang berkaitan dengan bentuk, karakteristik, dan strategi pemanfaatan umpan balik dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi, termasuk dinamika interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui penyajian data yang sistematis, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola penting seperti kecenderungan peserta didik memberikan umpan balik secara tertulis, respon guru terhadap masukan tersebut, serta bagaimana umpan balik berdampak terhadap partisipasi aktif dan pemahaman peserta didik. Tahap ini mempermudah peneliti dalam melakukan interpretasi mendalam dan menjawab rumusan masalah secara terarah dan berbasis data lapangan yang otentik.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data kualitatif yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang pengumpulan dan interpretasi data. Kesimpulan diperoleh dari sintesis temuan yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket terbuka, yang seluruhnya berfokus pada bagaimana peserta didik memberikan umpan balik terhadap metode pengajaran, konten, proses, dan hasil pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual mereka. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh pemahaman bahwa umpan balik, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis, berperan penting dalam membantu guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara lebih kontekstual serta mendukung peserta didik dalam memahami materi secara lebih mendalam dan bermakna.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui strategi triangulasi sumber dan teknik, yang bertujuan untuk mengkonfirmasi konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai instrumen. Mengingat fokus penelitian terletak pada pemanfaatan umpan balik terhadap pembelajaran terdiferensiasi yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, maka validitas data diuji dengan membandingkan hasil dari observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta tanggapan dari angket terbuka. Ketiga sumber data ini saling melengkapi dan memberikan gambaran yang utuh mengenai bentuk, karakteristik, dan strategi pemanfaatan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses triangulasi dilakukan secara simultan selama pengumpulan data untuk memastikan bahwa setiap temuan benar-benar merepresentasikan kondisi riil yang terjadi di lapangan. Ketika data dari ketiga instrumen menunjukkan pola yang konsisten, seperti dominasi penggunaan umpan balik tertulis dan respons positif guru terhadap masukan peserta didik, maka

Intan Budi Komara, 2025

ANALISI PEMANFAATAN UMPAN BALIK PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TERDIFERENSIASI DI FASE C SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

temuan tersebut dianggap sah dan dapat digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, keabsahan temuan terkait efektivitas umpan balik dalam mendukung keterlibatan, kenyamanan belajar, serta penyesuaian strategi pengajaran dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi dapat dijamin secara metodologis.

3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini disusun dengan prosedur yang terencana dan sistematis untuk memastikan bahwa seluruh tahapan berjalan secara akademis dan metodologis dapat dipertanggungjawabkan. Fokus utama dari penelitian ini adalah menganalisis pemanfaatan umpan balik dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi di kelas VI sekolah dasar, sehingga setiap tahap dilaksanakan secara cermat untuk menangkap kompleksitas interaksi belajar yang terjadi. Prosedur ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal ini, peneliti menyusun proposal penelitian, menetapkan rumusan masalah, dan merancang instrumen penelitian yang meliputi pedoman observasi, panduan wawancara, dan angket terbuka. Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator pembelajaran terdiferensiasi dan karakteristik umpan balik. Selain itu, peneliti melakukan studi pendahuluan di sekolah untuk memahami konteks lapangan dan memperoleh izin penelitian dari pihak terkait.

2. Tahap Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran terdiferensiasi di kelas, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta penyebaran angket kepada peserta didik untuk mengetahui persepsi dan bentuk umpan balik yang mereka berikan. Proses pengumpulan dilakukan secara bertahap dan berulang untuk mendapatkan data yang utuh, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis dan Pelaporan

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan penarikan kesimpulan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman. Proses ini dilakukan secara reflektif untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar menjawab rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, hasil dianalisis dan disusun dalam bentuk laporan ilmiah yang mencakup temuan utama, pembahasan berbasis teori dan hasil sebelumnya, serta rekomendasi praktis untuk pengembangan pembelajaran terdiferensiasi yang berbasis umpan balik.